

Adaptasi Nelayan *Pattorani* Terhadap Degradasi Stok Ikan Terbang (*Hirundichthys oxycephalus*) di Kabupaten Takalar

Nurul Eka Wijayanti Risa^{1,*}, Indah Susilowati², Dian Wijayanto²

¹ Mahasiswa Magister Manajemen Sumberdaya Pantai FPIK, Universitas Diponegoro

² Staf Pengajar Magister Manajemen Sumberdaya Pantai FPIK, Universitas Diponegoro

Jl. Imam Bardjo SH No. 5 Semarang, Jawa Tengah, Telp/Fax 024-8318856

* E-mail : nurulekawijayanti@ymail.com

Abstrak. Masyarakat nelayan umumnya menggantungkan hidup pada pemanfaatan sumberdaya alam. Salah satu komoditi yang banyak dimanfaatkan oleh nelayan adalah ikan terbang. Produksi ikan terbang yang mengalami trend cenderung menurun mengakibatkan sebagian nelayan *pattorani* (nelayan ikan terbang) melakukan adaptasi pada kondisi tersebut. Adaptasi dilakukan oleh nelayan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi lingkungan agar tetap dapat mempertahankan perekonomian mereka. Tujuan penelitian ini mengetahui bentuk adaptasi nelayan *pattorani* yang dilakukan dalam menghadapi perubahan produksi ikan terbang di Desa Bonto Lebang, Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kusioner untuk memperoleh data primer. Data yang dikumpulkan adalah bentuk pilihan adaptasi nelayan dalam menyikapi perubahan produksi ikan terbang yang menurun. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan *pattorani* di Desa Bonto Lebang. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa bentuk adaptasi yang dilakukan oleh nelayan *pattorani* beragam. Adaptasi yang dilakukan oleh nelayan *pattorani* dalam menghadapi perubahan produksi ikan terbang antara lain : (1) diversifikasi sumber pendapatan, (2) perubahan daerah penangkapan dan (3) memanfaatkan hubungan sosial.

Kata Kunci: Nelayan *Pattorani*, Ikan Terbang (*Hirundichthys Oxcephalus*), Kabupaten Takalar

1. Pendahuluan

Masyarakat bahari umumnya hidup dalam suatu komunitas yang secara langsung maupun tidak langsung menggantungkan hidup pada pemanfaatan hayati dan non hayati dengan ciri kebudayaan yang khas. Masyarakat bahari di Indonesia memiliki ciri sosial menyolok dibandingkan dengan masyarakat kota dan pedesaan. Karakteristik masyarakat bahari dapat dilihat pada ketergantungan sumberdaya alam terutama pada bidang perikanan seperti penangkapan maupun budidaya. Salah satu pemanfaatan pada bidang perikanan yang telah banyak dilakukan oleh masyarakat nelayan adalah penangkapan ikan terbang. Pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan mulai dari pemanfaatan daging dan telurnya^[1]. Penyebaran penangkapan ikan terbang di perairan Indonesia antara lain : Selat Makassar, Laut Flores, laut Natuna, Laut Aru, Laut Arafura Papua, Perairan Bali, Panti Barat, Sumatera Barat, Laut Halmahera, Laut Banda, perairan Sabang dan Laut Utara Papua^[2]. Penyebaran ikan terbang di daerah tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan makanan pada perairan tersebut^[3]. Sulawesi Selatan memiliki perairan yang cukup potensial, dimana salah satu komoditi perikanan yang sangat potensial yaitu ikan terbang (*Hirundichthys oxycephalus*)^[4]. Komoditi tersebut dapat ditemukan pada perairan Selat Makassar dan Laut Flores. Pada perairan Selat Makassar dan Laut Flores ikan terbang memiliki nama daerah yaitu *tuung-tuung* (Bugis), *torani* (Makassar) atau *tourani* (Mandar)^[1]. Sumberdaya tersebut bersifat *open access* sehingga nelayan dapat mengeksploitasi ikan terbang dan telur ikan terbang setiap tahunnya^[5]. Tercatat volume ekspor telur ikan terbang di Sulawesi Selatan pada tahun 2000-2011 terjadi penurunan yang signifikan. Penurunan terjadi diakibatkan setelah pergantian alat tangkap *pakkajja* menjadi *bale-bale*.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan dimana pada daerah tersebut sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan penangkap telur ikan terbang atau dalam bahasa lokal disebut sebagai nelayan *pattorani*. Umumnya nelayan *pattorani* menggunakan alat tangkap bulu hanyut (*pakajja*) namun alat tangkap tersebut telah digantikan dengan alat tangkap *bale-bale* yang berfokus pada penangkapan telur ikan terbang. Perubahan alat tangkap tersebut menyebabkan produksi ikan terbang berkurang dan produksi telur ikan terbang meningkat^[6]. Tingginya permintaan dan harga jual telur ikan terbang membuat nelayan berfokus pada penangkapan telur ikan terbang. Namun, saat ini permintaan telur ikan terbang sulit untuk dipenuhi dikarenakan rendahnya produksi yang dihasilkan di Selat Makassar^[7]. Penurunan produksi ikan terbang yang cenderung menurun mempengaruhi pendapatan nelayan *pattorani* yang didapatkan dari usaha penangkapan. Kondisi tersebut membuat respon dan upaya sebagian nelayan untuk beradaptasi terhadap perubahan produksi ikan terbang. Adaptasi dilakukan oleh nelayan *pattorani* guna untuk mengurangi kerentanan yang terjadi akibat perubahan produksi ikan terbang yang terjadi. Adaptasi yang dilakukan dapat beragam dikarenakan cara masing-masing individu yang untuk mempertahankan kondisi perekonomian beragam pula.

Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai bentuk adaptasi nelayan *pattorani* dalam menghadapi degradasi stok ikan terbang di Desa Bonto Lebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi nelayan terhadap degradasi stok ikan terbang di Desa Bonto Lebang. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 yang bertempat di Desa Bonto Lebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

2. Materi dan Metode Penelitian

2.1 Materi Penelitian

Materi dalam penelitian ini adalah bentuk adaptasi yang dilakukan oleh nelayan *pattorani* dalam menghadapi degradasi stok ikan terbang di Desa Bonto Lebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

2.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan lebih jelas aktivitas kehidupan masyarakat nelayan *pattorani* yang dipengaruhi oleh perubahan produksi ikan terbang secara sistematis dan akurat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *snowball* sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para nelayan *pattorani*. Jumlah sampel yang digunakan penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada nelayan *pattorani* dengan bantuan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan pendekatan induktif secara menyeluruh berdasarkan hasil wawancara mendalam (*In dept interview*) dengan tahapan pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa bentuk adaptasi yang dilakukan oleh nelayan *pattorani* dalam menyikapi perubahan produksi ikan terbang. Adaptasi dengan cara diversifikasi sumber pendapatan sebesar 16.67% , perubahan daerah penangkapan sebesar 36.67 % dan memanfaatkan hubungan sosial sebesar 46.67%.

3.1 Diversifikasi Sumber Pendapatan

Masyarakat nelayan yang sangat bergantung pada sumberdaya perikanan sebagai mata pencaharian sering mengalami ketidakpastian pendapatan yang diperoleh sehingga menimbulkan diversifikasi sumber pendapatan. Tujuan yang dilakukan nelayan guna memperkecil resiko yang dialami oleh nelayan. Oleh karena itu nelayan umumnya nelayan mengkombinasikan pekerjaan mereka dengan pekerjaan lain. Masyarakat nelayan *pattorani* di Desa Bonto Lebang selain menangkap telur ikan terbang mereka juga bekerja sebagai pekerja wisata, pekerja pabrik dan pekerja bangunan. Hal ini

berarti, penganeekaragaman pendapatan yang dilakukan oleh nelayan *pattorani* bukan hanya bersumber dari bidang perikanan tetapi dari non perikanan. Penganeekaragaman yang dilakukan oleh nelayan *pattorani* merupakan sebuah pilihan dalam menghadapi degradasi stok ikan terbang di Kabupaten Takalar. Proses pengembangan penganeekaragaman sumber pendapatan telah dilakukan sejak 2007 ketika produksi penangkapan telur ikan terbang telah mengalami penurunan. Peluang pekerjaan pada daerah tersebut sangat dipengaruhi oleh sumberdaya ekonomi yang meliputi jasa, infrastruktur dan sumberdaya ekonomi lainnya. Sumber pendapatan utama pada daerah tersebut adalah sektor perikanan yang secara langsung merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat. Adaptasi nelayan *pattorani* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Diversifikasi Sumber Pendapatan Nelayan *Pattorani*

Sumber Pendapatan	Potensi
Pekerja wisata	Tempat wisata yang berada pada daerah sekitar pesisir Kabupaten Takalar
Buruh pabrik	Pabrik pengolahan telur ikan terbang maupun rumput laut disekitar daerah pesisir
Buruh bangunan	Terdapat banyak perusahaan sekitar daerah pesisir

3.2 Perubahan Daerah Penangkapan

Nelayan *pattorani* merupakan nelayan tradisional di Desa Bonto Lebang dengan keterbatasan akses teknologi dan informasi. Penurunan produksi ikan terbang yang terjadi Selat Makassar menyebabkan sebagian nelayan kehilangan daerah penangkapan. Perubahan produksi yang terjadi mengakibatkan pergeseran daerah penangkapan (*fishing ground*) ke arah yang lebih jauh. Dalam hal ini daerah penangkapan telur ikan terbang telah bergeser ke Laut Flores yang menjadi basis penangkapan telur ikan terbang. Perubahan daerah penangkapan (*fishing ground*) yang lebih jauh dapat berdampak pada kehidupan perekonomian nelayan *pattorani*. Hal tersebut dikarenakan nelayan *pattorani* harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk melakukan kegiatan penangkapan pada lokasi tersebut.

3.3. Memanfaatkan hubungan sosial

Memanfaatkan hubungan sosial merupakan salah satu adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan *pattorani*. Hubungan sosial yang timbul merupakan hubungan kekerabatan dan pertetanggan dengan para tetangga yang bertempat tinggal yang saling berdekatan. Selain itu hubungan sosial yang dilakukan oleh nelayan *pattorani* adalah hubungan *patron-klien*. Dimana keduanya memiliki tujuan khusus dalam mendapatkan keuntungan. *Patron* merupakan orang yang dapat membeli hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan dengan harga yang murah serta memberikan pinjaman berupa kredit atau pelepas uang dalam melakukan usaha penangkapan. Sedangkan *klien* merupakan nelayan *pattorani* yang memiliki kepentingan ekonomi untuk melakukan usaha penangkapan. Hubungan tersebut telah berlangsung secara lama dan telah menjadi budaya dalam masyarakat lokal.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan yaitu perubahan penurunan produksi sangat mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat nelayan *pattorani*. Berdasarkan tingkat adaptasi yang terbentuk akibat penurunan produksi ikan terbang pada masyarakat nelayan *pattorani* yaitu 1) memanfaatkan hubungan sosial sebesar 46.67% 2) perubahan daerah penangkapan sebesar 36.67 % dan 3) diversifikasi sumber pendapatan sebesar 16.67%.

5. Daftar Referensi

- [1] Ali, S.A., M. N. Nessa., I. Djawad., S. B. A. Omar., dan A. Djamali., “*Hubungan Antara Kematangan Gonad Ikan terbang (Hirundichtys oxcephalus Bleeker, 1852) dengan Beberapa Parameter Lingkungan di Laut Flores, Sulawesi Selatan*”. Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Torani, No.6, pp. 403-410. 2005.
- [2] Syahailatua, A, Perikanan Ikan Terbang di Indonesia : Riset Menuju Pengelolaan. Oseana, Vol.19, pp. 21-3. 2006.
- [3] Armanto, D, “*Analisis Aspek Biologi Ikan Terbang (Cheilopogon katoptron) Bleeker, 1865, di Perairan Pemuteran Bali Barat*”. Tesis. Universitas Indonesia. Jakarta. 2012.
- [4] Ali, S.A, “*Kondisi Sediaan dan Keragaman Populasi Ikan Terbang (Hirundichthys oxcephalus) di Laut Flores dan Selat Makassar*”. Disertasi. Universitas Hasanuddin. Makassar. 2005.
- [5] Syahailatua, A., A. Djamali., P. Makatipu., dan A. A. Syamsu, “*Keragaman Jenis dan Distribusi Ukuran Panjang Ikan Terbang di Perairan Indonesia Timur* “. Jurnal Perikanan (J.Fish. Sci). VIII (2), pp. 260-265. 2006.
- [6] Ali, S. A, “*Membangun Sumber Daya Kelautan Indonesia Gagasan dan Pemikiran Guru Besar Universitas Hasanuddin*”. IPB Press. Bogor. 2013.
- [7] Fitrianti, R. S., M. M. Kamal., dan R. Kurnia, “*Analisis Keberlanjutan Perikanan Ikan Terbang di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan*”. Depdik, 3(2) pp, 118-127. 2014.